



Article

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton

Luluk Fauziah J¹, Titin Ardiant², Heni Ekawati³

¹Departemen Keperawatan Keluarga, Prodi Keperawatan, STIKes Ngudya Husada Madura, Indonesia

² Puskesmas Bangkalan, Jawa Timur Indonesia

³ Departemen Keperawatan Anak, Prodi Keperawatan, STIKes Ngudya Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 08, 2024
Final Revision: December 16, 2024
Available Online: December 22, 2024

KEYWORDS

Family support, role of cadres, Posyandu for the elderly

CORRESPONDENCE

E-mail: lulukfauziah127@gmail.com

A B S T R A C T

Active visitation of the elderly Refers to how often or regularly the elderly (older people) attend or participate in visits to health facilities, public health programs, or other activities related to maintaining their health, the support needed to support the health of the elderly such as family support and the role of cadre. This research aims to analyze family support and the role of cadres in the activeness of elderly visits to posyandu, such as family support and the role of cadres. This research aims to analyze family support and the role of cadres in the activeness of elderly visits to posyandu. This research method is a cross-sectional analytical survey. Independent variables are family support and the role of elderly posyandu cadres and activeness of elderly visits. The population and sample were 46 elderly people in Kraton Bangkalan Village (Bangkalan Community Health Center Working Area) using a total sampling technique. The instrument uses a questionnaire. Analysis using Lambda (0.05). The research results showed that nearly half of elderly family support was insufficient, 22 (47.8%), the role of cadres was mostly sufficient, 33 (71.7%), the activeness of the elderly posyandu was mostly inactive, 26 (56.5%). From the results of the Lambda statistical test, a p value of 0.000 < a 0.05 was obtained. So it can be concluded that there is a relationship between family support and the elderly's activeness in participating in posyandu activities. From the results of the Lambda statistical test, the p value was 0.036 < a 0.05. So it can be concluded that there is a relationship between the role of cadres and the activeness of elderly people in participating in posyandu activities in urban areas in Kraton Subdistrict (Bangkalan Community Health Center Work Area). It is recommended that the elderly need to be given an understanding of the importance of participating in posyandu activities for their health. Education can be done through lectures, brochures and group discussions

I. INTRODUCTION

Lanjut usia adalah fase dimana seseorang yang mengalami proses perubahan menjadi tua (penuaan) diiringi dengan proses menghilangnya kemampuan jaringan lunak dalam proses regenerasi diri untuk mempertahankan struktur dan fungsi normalnya (Giena *et al.*, 2021). Kecepatan individu dalam mengalami proses penuaan tentu memiliki jangka waktu yang berbeda-beda tergantung dari keinginan pribadi individu dalam mengendalikan proses penuaan tersebut (Noor *et al.*, 2023). Seseorang dengan rentang usia diatas 60 tahun akan dikelompokkan ke dalam kategori lanjut usia (lansia). Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal penanganan kesehatan. Pelayanan kesehatan bagi masyarakat kelompok lansia banyak tersedia di wilayah perkotaan. Salah satu pelayanan kesehatan yang banyak ditemui adalah Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap, wawasan (Pengetahuan), perilaku positif serta peningkatan mutu dan kesehatan lansia (Zarkasi *et al.*, 2023). Sayangnya kebijakan terkait layanan posyandu lansia ini sangat berbanding terbalik dengan minimnya keaktifan dari para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki populasi struktur kependudukan lansia yang cukup tinggi. Berdasarkan data

dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% atau sekitar 29,3 juta orang pada tahun 2022. Angka tersebut tercatat turun 0,34% poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia di atas 7% salah satunya adalah Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur presentase penduduk lansia periode 2018 – 2020, Kabupaten Bangkalan pada tahun 2020 memiliki presentase lansia sebesar 12,83% dari total penduduk di Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah dengan jumlah total lansia pada tahun 2020 adalah sebesar 127,571 lansia. Dan yang mengunjungi posyandu lansia hanya 8,5% dari angka total lansia di Kabupaten tersebut. Berdasarkan data terbaru Lansia dari Puskesmas Bangkalan tahun 2023 total lansia di Kabupaten Bangkalan adalah 8.539 lansia dan hanya 525 atau 6,1% yang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sedangkan data lansia di kelurahan Kraton tahun 2023 sebanyak 975 dan hanya 46 orang atau 4,7% dengan 20 lansia yang masih aktif mengikuti posyandu lansia dan 26 lansia diketahui tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini menunjukkan rendahnya angka lansia di Kecamatan Bangkalan khususnya di wilayah Kelurahan Kraton yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah dipengaruhi oleh umur, minimnya pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan peran para kader yang mampu memberikan motivasi bagi lansia. Kendala lain yang dialami lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah rentang jarak rumah yang jauh dari lokasi kegiatan posyandu dan komunikasi lansia yang masih kurang efektif (Ramadhani dan Faridatul, 2023).

Kunjungan lansia ke posyandu lansia mempunyai dampak terhadap penanganan kesehatan lansia, rendahnya kunjungan ke posyandu lansia mempengaruhi upaya deteksi dini (*screening*) dalam rangka penanganan kondisi kesehatan lansia, sehingga upaya penanganan kesehatan lansia tidak dapat dilakukan secara komprehensif, kondisi ini akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lansia. Sejalan dengan pendapat Zarkasi *et al.*, (2023) bahwa dampak dari rendahnya angka kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu kurang terdeteksinya kesehatan lansia. Sehingga kondisi fisik dari lansia akan semakin menurun serta pemenuhan dasar dari pada kebutuhan lansia akan kurang terpenuhi yang berakibat langsung terhadap kualitas hidup lansia. Rendahnya kunjungan lansia akan sangat berpotensi terhadap akses kesehatan dan penurunan angka harapan hidup lansia akibat dari penurunan promotif dan preventif dari kegiatan lansia. Kondisi ini akan

berdampak semakin buruk apabila tidak ditanggulangi dengan baik oleh para *stakeholder* terkait (Giena *et al.*, 2021)

Posyandu lansia akan memberikan pelayanan kesehatan psikis dan fisik bagi lansia. Hal ini bertujuan agar lansia dapat mengetahui terlebih dahulu penyakit yang di derita (deteksi dini). Hal ini dapat berupa ancaman yang berakibat terhadap kesehatan dari lansia. Pelayanan lain yang diberikan oleh pihak penyelenggara kegiatan posyandu lansia adalah dengan memberikan pemeriksaan kesehatan sehari-hari, pemeriksaan yang berhubungan dengan psikis lansia, gizi, dan pengukuran kesehatan pada umumnya seperti tekanan darah pada lansia. Program ini dapat lansia lakukan dalam kunjungan 1 (satu) bulan sekali atau dapat juga menyesuaikan dengan jadwal program posyandu di wilayah masing-masing (Ramadhani dan Faridatul, 2023).

Kegiatan penyelenggaraan posyandu lansia di pengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam mendorong dan memotivasi lansia untuk bersedia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dimana keluarga dapat menjadi sarana komunikasi terbaik dalam mendukung mental lansia. Komunikasi dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan interaksi antara kontak sosial dan komunikasi sosial. Hal ini dapat mendorong interaksi lansia yang identik dengan kesendirian untuk menghindari perasaan stress. Keluarga dapat menjadi motivator dan mentor bagi lansia yang siap

sedia mendampingi lansia ke posyandu. Keluarga juga dapat memberikan pemahaman mengenai peran pentingnya posyandu lansia serta membantu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi oleh lansia selama menjalani proses setelah pemeriksaan kesehatan (di rumah) (Fatimah *et al.*, 2020).

Peran dan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan posyandu lansia, kader diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan optimal bagi para lansia. Kader harus dibina dan dibentuk untuk memiliki keterampilan yang memumpuni dengan pelayanan terbaik. Peningkatan kualitas dan keterampilan para kader harus di dukung oleh pembimbing yang terampil dan memiliki pengalaman di bidangnya. Pada umumnya pembina kader posyandu lansia adalah Puskesmas di wilayah setempat (Giena *et al.*, 2021).

Dari permasalahan tersebut maka harus ada solusi yang dapat menanggulangi rendahnya angka kunjungan lansia ke posyandu lansia. Solusi yang diberikan harus dapat mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, produktif dan memiliki kualitas hidup yang baik. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian informasi (penyuluhan) yang mudah dipahami oleh para lansia. Informasi harus berupa apa saja yang perlu dilakukan dan dihindari sejak dini

agar mengurangi dampak buruk yang dapat terjadi di masa depan.

II. METHODS

Penelitian ini desain yang digunakan ialah desain Survey analitik. Dengan variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut (1). Dukungan Keluarga Lansia (X1); dan (2). Peran Kader Posyandu Lansia (X2) dengan Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang Lansia yang datang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Kraton Bangkalan dengan sampel 46 dengan tehnik total sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan Kuesioner Peran Kader. Penelitian ini telah melakukan uji etik dengan Nomor 2116/KEPK/STIKES-NHM/EC/N/2024..

III. RESULT

Tabel 1 berdasarkan karakteristik

Usia	Frekuensi	(%)
61-69 tahun lansia muda	44	95.6
70-79 tahun lansia madya	2	4.4
Total	46	100.0
Jenis Kelamin		
laki - laki	4	8.7
Perempuan	42	91.3
Total	46	100.0
Tinggal Bersama		
Pasangan (Suami/Istri) (<i>Nuclear dyed</i>)	9	19.6
Pasangan, Anak/menanu, Cucu (<i>Extended Family</i>)	8	17.4
Anak/menantu, Cucu (<i>Single Parent Family</i>)	15	32.6
Sendiri (<i>Single adult living alone</i>)	14	30.4
Total	46	100.0
Pendidikan		

Tidak sekolah	10	21.7
SD	15	32.6
SMP	4	8.7
SMA	13	28.3
Perguruan Tinggi	4	8.7
Total	40	100.0

Dari tabel 1 didapatkan usia lansia hampir seluruhnya berusia 61-69 tahun lansia muda sejumlah 44 (95.6%). Jenis kelamin lansia hampir seluruhnya bejenis kelamin sejumlah 42 (91.3%). Tinggal bersama lansia hampir setengahnya lansia tinggal bersama anak/menantu, cucu sendiri (*Extended Family*) sejumlah 15 (32.6%). Pendidikan lansia hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 15 (32.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia, Peran Kader, Keaktifan Posyandu lansia

Dukungan keluarga	Frekuensi	(%)
Baik	6	13.0
Cukup	18	39.1
Kurang	22	47.8
Total	46	100.0
Peran Kader		
Baik	4	8.7
Cukup	33	71.7
Kurang	9	19.6
Total	46	100.0
Keaktifan Posyandu lansia		
Aktif	20	43.5
Tidak Aktif	26	56.5
Total	46	100.0

Dari tabel 2 didapatkan dukungan keluarga lansia hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 22 (47.8%). peran kader sebagian besar menunjukkan cukup sejumlah 33 (71.7%). keaktifan posyandu lansia sebagian besar menunjukkan tidak aktif sejumlah 26 (56.5%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

		Keaktifan Posyandu lansia		
		Aktif	Tidak Aktif	Total
Dukungan keluarga	Baik	6 100.0%	0 0.0%	6 100.0%
	Cukup	14 77.8%	4 22.2%	18 100.0%
	Kurang	0 0.0%	22 100.0%	22 100.0%
Total		20 43.5%	26 56.5%	46 100.0%
<i>Lambda</i>		<i>p value</i>		0,000

Dari tabel 3 tabulasi menunjukkan dukungan keluarga kurang dengan keaktifan posyandu lansia tidak aktif sejumlah 22 (100%), sebagian dukungan cukup dengan keaktifan posyandu lansia aktif sejumlah 14 (77.8%). Dari hasil uji statistik *Lambda* diperoleh nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan).

Tabel 4 Hubungan Peran Kader Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

		Keaktifan Posyandu lansia		Total
		Aktif	Tidak Aktif	
Peran kader	Baik	4 100.0%	0 0.0%	4 100.0%
	Cukup	16 48.5%	17 51.5%	33 100.0%
	Kurang	0 0.0%	9 100.0%	9 100.0%
Total		20 43.5%	26 56.5%	46 100.0%
<i>Lambda</i>		<i>p value</i>		0,000

Dari tabel 4 tabulasi menunjukkan peran kader kurang dengan keaktifan posyandu lansia tidak aktif sejumlah 9 (100%), sebagian peran kader cukup dengan keaktifan posyandu lansia aktif sejumlah 16 (16 (48.5%). Dari hasil uji statistik *Lambda* diperoleh nilai p value $0,036 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan).

IV. DISCUSSION

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga kurang dengan keaktifan posyandu lansia tidak aktif sejumlah 22 (100%), Dari hasil uji statistik *Lambda* diperoleh nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan).

Penelitian ini sejalan dengan Guspianto (2022) Pada penelitiannya diperoleh hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai p-value = 0,000 (p-value < 0,05), (CI= 6.108 – 428.318) yang memiliki arti H_0 diterima, jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Dengan hasil PR = 16.077 yang berarti bahwa dukungan

keluarga yang baik memiliki peluang 16.077 kali untuk lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022

Penelitian Anggraini (2023) Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia menggunakan uji statistic Chi Square di peroleh nilai $p = 0,031$, sedangkan $\alpha = 0,05$, karena $p < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Simo Kecamatan Kedungwaru

Penelitian Mehue (2023) Berdasarkan tabel uji mann whitney dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil bahwa untuk dukungan keluarga diketahui nilai p value sebesar 0.853 yang lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ sehingga H_0 pada penelitian ini diterima dan H_a ditolak

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Sunaryo, 2016).

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan minat atau kesediaan lansia untuk berpartisipasi

dalam kegiatan sosial seperti posyandu lansia. Keluarga dapat menjadi motivator yang kuat bagi lansia dengan selalu siap menyediakan perlengkapan, mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal posyandu, serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi lansia. dukungan keluarga yang baik sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan ini meliputi aspek emosional, fisik, dan sosial, serta penerapan edukasi kesehatan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan partisipasi lansia dan perbaikan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan hasil dukungan keluarga cukup dengan keaktifan posyandu lansia aktif sejumlah 14 (77.8%). Di dukung penelitian Anggraini (2023) dari hasil penelitiannya diperoleh dukungan keluarga sedang dengan keaktifan lansia aktif sejumlah 13 (72,2%).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk menyediakan perlengkapan, mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal posyandu serta ikut membantu mengatasi masalah bersama lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian Aryantiningsih bahwa lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 3,153 kali untuk tidak aktif memanfaatkan posyandu lansia

dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga (Aryantiningsih, 2014).

Menurut peneliti dukungan keluarga yang cukup masih berperan terhadap dan keaktifan dalam program posyandu lansia. Dukungan keluarga membantu memastikan pemantauan kesehatan yang lebih baik, memberikan dukungan emosional dan sosial, meningkatkan kepatuhan pengobatan, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Selain itu, keluarga dapat membantu dalam manajemen penyakit kronis dan mencegah komplikasi. Keaktifan lansia dalam posyandu memberikan kesempatan untuk pemantauan kesehatan rutin, edukasi kesehatan, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan fisik

Hubungan Peran Kader Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran kader kurang dengan keaktifan posyandu lansia tidak aktif sejumlah 9 (100%). Dari hasil uji statistik *Lambda* diperoleh nilai p value $0,036 < \alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan).

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Rianto (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik dan tinggi peran para kader dan motivasi lansia maka akan semakin tinggi pemanfaatan untuk posyandu lansia, hasil uji

diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,00 (0,05)$, berarti ada hubungan peran kader dan motivasi dengan pemanfaatan posyandu pada lansia di desa Linau Kecamatan Lingga Utara.

Penelitian Rista (2022) Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig $< 0,05$ yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka Correlation Coefficient antara kedua variabel menunjukkan angka 0,695, yang artinya kekuatan koefisien korelasinya kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang. Artinya semakin tinggi peran kader lansia akan semakin tinggi juga keaktifan lansia. Kader dideskripsikan sebagai anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan mempunyai waktu dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu dengan sukarela. Kader bertanggung jawab dalam memantau kesehatan lansia dilingkungannya. Salah satu tugas yang dilakukan oleh kader posyandu lansia adalah menggerakkan masyarakat untuk mengajak lansia di wilayahnya untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kelompok usia lanjut ini.

Dengan adanya kader posyandu disuatu wilayah, diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup manusia terutama dalam masalah kesehatan. Posyandu dengan arahan maupun bimbingan dari pemerintah daerah ataupun pusat dirancang untuk mewujudkan

kualitas masyarakat Indonesia yang lebih baik (Retnaningsih, 2019).

Berbagai peran kader maupun tenaga kesehatan bagi masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat dalam hal ini lansia untuk turut aktif dan berperan serta dalam kegiatan posyandu lansia. Melalui upaya promosi kesehatan diharapkan masyarakat menyadari dan mengetahui serta berminat untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa cara promosi kesehatan terkait posyandu lansia bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pendidikan kesehatan serta memberikan dukungan terhadap masyarakat yang kaitannya dengan posyandu lansia (FRIDOLIN et al., 2021).

Peran kader merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Semakin baik peran kader dalam memberikan pelayanan dalam posyandu lansia, hal ini akan meningkatkan kepatuhan lansia 59x untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kader lansia merupakan penggerak untuk menjalankan posyandu lansia sehingga tujuan dari posyandu lansia tercapai. Kader memiliki peranan penting untuk menjalankan pelayanan kesehatan pertama. Pelayanan yang diberikan oleh kader bagi lansia antara lain mengukur berat badan serta tinggi badan, mengukur tekanan darah, mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan, serta mengajak lansia untuk berpartisipasi aktif maupun hadir dalam

berbagai bentuk kegiatan posyandu lansia (Muliawati & Faidah, 2021).

Menurut peneliti peran kader memiliki kaitan dengan keaktifan lansia dalam menghadiri posyandu, yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu. Semakin baik peran kader dalam

memberikan pelayanan di posyandu lansia, semakin tinggi kepatuhan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kader lansia berperan sebagai penggerak utama dalam menjalankan posyandu lansia, sehingga tujuan posyandu dapat tercapai.

V. CONCLUSION

Ada hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan). Ada hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu pada Daerah Urban Di Kelurahan Kraton (Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan).

REFERENCES

- Ach Ricky Septian, Z. (2023). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Lansia (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Ainiah, S. N., Afifuddin, A., & Hayat, H. (2021). Implementasi program posyandu lanjut usia (lansia) di RW I Kelurahan Polowijen (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2861-2868.
- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Sandi, D. F. (2023). Determinan yang mempengaruhi keaktifan Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Klegen Madiun. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(02), 61-65.
- Azizah (2017). Keperawatan Lanjut Usia Edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Burnsie, I.M. (1979). Working with elderly: group process and techniques. Monterey, California: Wadsworth
- Depkes (2017) Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadarinya, Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Dwi Sapta Aryantiningsih. (2014) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Endang, & Mamik, R. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Journal Metabolisme*, 2(3).
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190-197.
- Eswanti, N., Sunarno, R. D., Magister, D., U N I V E R S I T A S , K . , & H U S A D A , K (2022). Fa K To R - Fa K To R Ya N G Mempengaruhi Lansia. 13(1), 190– 197.
- Fahriyah, N. R., Winahyu, K. M., & Ahmad, S. N. A. (2021). Pengaruh terapi swedish massage terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi: Telaah literatur. *Jurnal JKFT*, 6(1), 43-51.
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194
- Fitriani, F., & Nurekawati, N. (2021). Factors Related To The Utilization Of Posyandu By Lansia In Campagaya Village In The Uptd Galesong Area Takalar District. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 2(2), 44–47. <https://doi.org/10.37010/Mnhj.V2i2.272>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V12i2.1028>
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal ilmiah keperawatan sai betik*, 12(2), 240-246.
- Giena, V. P., Pawiliyah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(01), 1-21.
- Giena, Vike Pebri, Pawiliyah, Efrianto, Erwin. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.07 No.01 April 2021*

- Guspianto, Endang Nifatna Sari, Rizalia Wardiah. (2022). Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Pada Lansia. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*
- Guspianto, G., Sari, E., & Wardiah, R. (2023). Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu pada Lansia. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 57-62.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Hanapi, S., & Arda, Z. A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.32662/Gjph.V1i2.376>
- Hanapi, S., & Arda, Z. A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.32662/Gjph.V1i2.376>
- Haris, H., Aris, M., & Mulyadi, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Islamarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 14(1), 27-33.
- Juita, D. R., & Shofiyah, N. A. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 206-219.
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Solelisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 39-45.
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Berdasarkan Data World Population Prospects Terdapat 901 Juta Orang Berusia. 10(2), 258–266.
- Nelwan, R. E. ., Maramis, F. R. ., & A.T. Tucunan, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 8(6), 592–600. [Ejournal.Unsrat. Ac.Id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Nilasari, B., & Farich, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader dengan Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Mawar Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran 2012. *Jurnal Dunia Kesmas*, 1(3).
- Noor, R. A., Harliansyah, H., & Widayanti, E. (2023). Hubungan Kualitas Hidup Terhadap Harga Diri Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 12-19.
- Nur Rahmawati, D. I. A. N., Tanjung Antasari, I. K., SK, M. K., Arifah, I., & Km, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia: *Studi Literature Review*.
- Nur Rahmawati, D. I. A. N., Tanjung Antasari, I. K., SK, M. K., Arifah, I., & Km, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia: *Studi Literature Review*.
- Nurzia, N. (2017). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Lansia dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(2), 162-169.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304-308.

- Qonita, F. N., Salsabila, N. A., Anjani, N. F., & Rahman, S. (2021). Kesehatan pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik). *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(1), 10-19.
- Ramadhani dan Faridatul, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Bangkalan (Doctoral Dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Retnaningsih, D. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Lansia Menurunkan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39–42.
- Ria Anggraini, Aesthetica Islamy, Eny Masruroh, Amita Audilla, Nurhidayati (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Posyandu Lansia Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*
- Rianto, A. (2020). Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia.
- Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyamti. (2022). Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, Volume 14, No 1, Juni 2022: 27-33
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 170-179.
- Subrata, S. A., Suryaningtyas, Y. E., Loblobly, E. M., San Ashlih, E. A., & Haryanti, E. S. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Mencegah Non Communicable Diseases pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Telukan, Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 5(3), 164-167.
- Sunaryo., Wijayanti Rahayu., Dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Suseno, D. M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20-29.